
PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI UNTUK ANAK JALANAN DALAM PROGRAM PEDULI PERSATUAN KELUARGA BERENCANA INDONESIA (PKBI)

Nana Novariana¹, Suryo Ediyono²

¹Universitas Mitra Indonesia

²Universitas Sebelas Maret

E-mail : nana@umitra.ac.id

ediyonosuryo@yahoo.com

ABSTRACT

Children are the successors of offspring. Children can also be interpreted as a generation that will maintain the sustainability of the nation in the future. Children are expected to have intelligence, fighting power, creativity, high competitiveness so that they can become successors in the future. The Indonesian Family Planning Association (PKBI) is one of the Non-Governmental Organizations (NGOs) engaged in reproductive health, and one of the programs it runs is coaching and providing services to neglected children who must also pay attention to their rights to obtain reproductive health information. The purpose of this activity is to find out, the implementation of counseling for street children. The method used is counseling with lectures on street children who can be PKBI. The implementation of the activity was assisted by the volunteer Harapan Fian on October 14, 2022. The result of this activity is an increase in the knowledge of street children about reproductive health, and how they want to maintain their reproductive health

Keywords : *Counseling, Reproductive Health, Neglected Children*

ABSTRAK

Anak merupakan penerus keturunan. Anak juga dapat diartikan sebagai generasi yang akan menjaga keberlangsungan bangsa di masa depan. Anak diharapkan untuk memiliki kecerdasan, daya juang, kreativitas, daya saing yang tinggi sehingga dapat menjadi penerus di masa yang akan datang. Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) merupakan salah satu Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang bergerak dibidang Kesehatan reproduksi, dan salah satu program yang dijalankan adalah pembinaan dan pemberilayanan pada anak-anak terlantar yang harus diperhatikan juga tentang haknya dalam mendapatkan informasi kesehatan reproduksi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui, pelaksanaan penyuluhan untuk anak-anak jalanan. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dengan ceramah pada anak-anak jalanan bisaan PKBI. Pelaksanaan kegiatan dibantu oleh relawan Harapan Fian pada 14 Oktober 2022. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan anak-anak jalanan tentang Kesehatan reproduksi, dan bagaimana mereka mau untuk menjaga Kesehatan reproduksinya.

Kata Kunci: Penyuluhan, Kesehatan Reproduksi, Anak Jalanan

1. PENDAHULUAN

Anak merupakan penerus keturunan. Anak juga dapat diartikan sebagai generasi yang akan menjaga keberlangsungan bangsa di masa depan. Anak diharapkan untuk memiliki kecerdasan, daya juang, kreativitas, daya saing yang tinggi sehingga dapat menjadi penerus di masa yang akan datang. Anak sendiri dapat didefinisikan sebagai seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun,

termasuk anak yang masih dalam kandungan (Pasal 1 UU Perlindungan Anak No. 23 Tahun 2022).

PKBI didirikan pada tanggal 23 Desember 1957 di Jakarta, sebagai Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Perkumpulan ini berdiri dilandasi kepedulian terhadap keselamatan ibu dan anak. Gagasan ini muncul, karena para pendiri perkumpulan yaitu Dr. R. Soeharto (dokter pribadi Bung Karno) bersama kawan-kawannya pada saat itu (1957) melihat angka kematian ibu dan anak sangat tinggi. Kematian ibu cukup tinggi, pada umumnya karena pendarahan akibat seringnya melahirkan dan kematian anak juga tinggi antara lain karena proses kelahiran bayi yang kurang sehat dari akibat kehamilan yang tidak sehat, kekurangan gizi dan kurangnya perawatan pada masa kehamilan. Untuk merealisasikan cita-cita yang luhur itu maka para pendiri perkumpulan sepakat mendirikan suatu Lembaga Swadaya Masyarakat dengan nama Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI).

Seiring berjalannya waktu, masalah yang didampingi oleh PKBI tidak hanya permasalahan ibu dan anak yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi, namun juga pada kasus lain seperti pembinaan anak-anak jalanan dan gelandangan. Isu pendampingan dan pemantuan anak jalanan pertama kali berawal dari pembentukan mitra pendampingan berupa klinik di stasiun Lampuyangan pada tahun 2018, dimana anak-anak jalanan dapat berobat gratis di klinik tersebut. Tetapi karena adanya peraturan daerah (Perda) No. 01 Tahun 2019, dimana dalam Perda ini tercantum penertiban anak-anak jalanan, pengemis dan gelandangan, sehingga PKBI kehilangan titik-titik pantauannya.

Pada tahun 2020 akhirnya lahir "Harapan Fian", yakni suatu wadah organisasi yang bermitra dengan PKBI Yogyakarta untuk menampung dan membina anak jalanan, edukasi dan memnatau dan memfasilitasi pelayanan Kesehatan anak jalanan, terutama dalam Kesehatan reproduksinya. Dalam pelayanan Kesehatan reproduksi, semua kegiatan difasilitasi di klinik PKBI, kecuali untuk pelayanan persalinaan, PKBI akan merujuk ke puskesmas terdekat. Karena anak jalanan tanpa identitas tidak dapat menikmati pelayanan Kesehatan di fasilitas Kesehatan umum., maka PKBI memfasilitasinya.

Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) DIY, melalui program Harapan Fian memiliki tujuan untuk mewujudkan dukungan pemerintah daerah dalam upaya memberikan perlindungan dan layanan dasar kepada anak-anak jalanan dan gelandangan. Ini sebuah bukti bagaimana Sebagian masyarakat masih belum terlau peduli dengan kondisi anak-anak jalanan, sektor layanan dasar yang masih sulit didapatkan oleh masyarakat transpuan dan anak-anak jalanan. Antara lain; akses kesehatan, pendidikan, kesejahteraan sosial, dan layanan adminduk seperti kartu tanda penduduk (KTP). Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui, pelaksanaan penyuluhan untuk anak-anak jalanan di Klinik PKBI DIY.

2. MASALAH

Klinik PKBI DIY merupakan salah satu klinik yang dimiliki oleh PKBI sebagai fasilitas pelayanan Kesehatan masyarakat, terutama anggota binaan PKBI. Dalam penanganan pelayanan Kesehatan, terutama pada anak-anak jalan, sering kali mereka kurang memahami apa yang dimaksud dengan Kesehatan reproduksi.

Maka dari itu sasaran dari kegiatan ini adalah memberikan sedikit penyuluhan (edukasi) tentang Kesehatan reproduksi. Sehingga di harapkan setelah diberikan penyuluhan pada kegiatan ini, para anak-anak jalanan dapat memahami tentang Kesehatan reproduksi mereka.

3. METODE

Kegiatan penyuluhan Kesehatan mengenai Kesehatan reproduksi dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dari kegiatan adalah pembuatan pre-planning, mengajukan izin dan persiapan tempat dan juga alat-alat yang disiapkan oleh penyuluh. Pembuatan power point dimulai 3 hari sebelum kegiatan penyuluhan dimulai.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan acara ini dimulai dengan mengadakan pre-test oleh penyuluh. Dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh penyuluh menggunakan media Powerpoint. Setelah penyampaian materi telah selesai penyuluh kembali mengadakan post-test.

3. Evaluasi

a. Struktur

Peserta hadir sebanyak 15 anak-anak jalanan. Setting tempat sudah sesuai dengan rencana yang dibuat dan perlengkapan yang dilakukan untuk penyuluhan dan peragaan sudah tersedia dan sudah digunakan sebagaimana mestinya. Penyampaian materi menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh penyuluh agar peserta dapat memahami materi yang sudah disampaikan oleh penyuluh dan selama berjalannya penyuluhan dilakukan diskusi serta tanya jawab untuk menarik minat anak-anak jalanan.

b. Proses

Proses pelaksanaan kegiatan dimulai pada pukul 10:00 s/d selesai WIB.

c. Hasil

- 1) Peserta dapat memahami dan mengerti tentang pengertian Kesehatan reproduksi
- 2) Peserta dapat memahami dan mengerti tentang factor-factory yang mempengaruhi Kesehatan reproduksi
- 3) Peserta dapat memahami dan mengerti tentang Pentingnya menjaga Kesehatan reproduksi
- 4) Peserta dapat memahami dan mengerti tentang cara menjaga Kesehatan reproduksi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2022 di Klinik PKBI DIY. Sasaran kegiatan ini ditunjukan pada anak-anak jalana binaan PKBI DIY. Alat-alat yang digunakan pada kegiatan ini adalah masker, Handscoon sebagai contoh alat pelindung diri. Dan metode yang digunakan adalah penjelasan terhadap materi dan juga tanya jawab mengenai menjaga Kesehatan reproduktif. Selain itu metode lain yang digunakan memakai APD yang benar, menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan WHO, dan menerapkan peoses penyuluhan kesehatan.

Evaluasi pelaksanaan penyuluhan dilakukan sebelum dan setelah intervensi menggunakan kuesioner pre test dan post test yang menunjukan terjadi peningkatan pengetahuan anak-anak jalanan tentang Kesehatan reproduksi mereka yaitu subjek dengan kategori baik yang sebelumnya 50% meningkat menjadi 65%. Teknik penyuluhan ini dianggap baik untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak panti asuhan.

Berikut gambaran pelaksanaan kegiatan:



5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya kepada anak-anak jalanan dapat berjalan dengan baik dan benar. Peserta sangat aktif, antusias dan dapat bekerjasama dengan baik dalam menyimak kegiatan. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan anak-anak tentang bagaimana Kesehatan reproduksi yang baik dan benar guna untuk mewujudkan masyarakat yang sehat.

6. DAFTAR PUSTAKA

Adipradana, Y. (2020). Pembangunan Sosial dan Pengembangan Masyarakat. available from: [https://bbplm-jakarta.kemendesa.go.id/index.php/view/detil/681/konsep-pembangunan-sosial-dan-pengembangan-masyarakat-dalam-kegiatan-penggerakan-swadaya-masyarakat#:~: text=Pembangunan%20sosial%20merupakan%20suatu%20proses, proses%20pembangunan%20ekonomi%20yang%20dinamis](https://bbplm-jakarta.kemendesa.go.id/index.php/view/detil/681/konsep-pembangunan-sosial-dan-pengembangan-masyarakat-dalam-kegiatan-penggerakan-swadaya-masyarakat#:~:text=Pembangunan%20sosial%20merupakan%20suatu%20proses,proses%20pembangunan%20ekonomi%20yang%20dinamis).

Ife, J & Tesoriero, F. (2008).)Community development : alternatif pengembangan masyarakat di era globalisasi. Jakarta: **Pustaka Pelajar**

PKBI DIY. (2022). Visi dan Misi PKBI. Available from: pkbi-diy.info

PKBI Gunung Kidul. (2022). Kegiatan PKBI Gunung Kidul. Available from: gunungkidul.pkbi-diy.info/category/publikasi/

PKBI Jabar. (2022). Program PKBI. Available from: <http://pkbijabar.or.id/>

